



Pengetahuan dan sikap ibu pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tolo' Jeneponto

Knowledge and attitudes of mothers regarding exclusive breastfeeding at the Tolo' Jeneponto Community Health Center

Rini Anriani Hijrawaty, Ireine Tauran, Rita Kombong, Sylvianovelisti R Losoiyo, Faysal Kastella
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Prof. Dr. J.A. Latumeten, Maluku

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is an effort to achieve baby growth and development. Breast milk contains all the important nutrients and contains antibodies for the baby's growth and development and immunity. There are still many mothers who do not provide exclusive breastfeeding appropriately to their babies, one of the reasons is the mother's lack of knowledge about exclusive breastfeeding. The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding in the working area of the Tolo' Community Health Center, Jeneponto district. This analytical survey research uses a cross sectional design. Total sampling technique was used and a total of 45 people were obtained. The instrument used in collecting data was a questionnaire. Data analysis was carried out using Chi Square. The research results showed that the majority of respondents were in the age range 19-40, namely 32 people (71.1%), had elementary school education, namely 19 people (42.2%), worked as housewives (IRT), namely 36 people (80%). The majority of respondents gave exclusive breastfeeding, namely 28 people (62.2%), had good knowledge, namely 28 people (62.2%), and had a positive attitude about exclusive breastfeeding, namely 24 people (53.3%). The statistical test concluded that there was a relationship between the mother's level of knowledge and exclusive breastfeeding χ^2 6.688 and a p value = 0.010, and there was a relationship between the mother's attitude and exclusive breastfeeding, the result was χ^2 4.832 and a p value = 0.028.

Keywords: attitude; exclusive breastfeeding; level of knowledge.

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk memperoleh tumbuh kembang bayi. ASI mengandung semua nutrisi penting dan mengandung zat antibodi untuk tumbuh kembang dan kekebalan tubuh bayi. Masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan tepat pada bayinya, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tolo' kabupaten Jeneponto. Penelitian survey analitik ini memakai rancangan *cross sectional*. Teknik total sampling digunakan dan didapatkan jumlah 45 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berada pada rentang usia 19-40 tahun yakni sebanyak 32 orang (71,1%), berpendidikan SD yakni sebanyak 19 orang (42,2%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yakni sebanyak 36 orang (80%). Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif yaitu 28 orang (62,2%), memiliki pengetahuan yang baik yaitu 28 orang (62,2%), serta memiliki sikap positif tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 24 orang (53,3%). Uji statistik disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif χ^2 6,688 dan nilai p = 0,010, dan terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil χ^2 4,832 dan nilai p = 0,028.

Kata kunci: pemberian asi eksklusif; sikap; tingkat pengetahuan.

Korespondensi: Rini Anriani Hijrawaty, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Prof. Dr. J.A. Latumeten, Maluku, Indonesia 0822-8620-0356, Sylvianovelisti@gmail.com

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu proses alamiah seorang ibu memberikan asupan nutrisi untuk bayinya meskipun tidak pernah membaca buku tentang cara menyusui (1). Ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik (2). Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah. Jika bayi diberi kesempatan menyusu dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan (3).

Target tujuan pembangunan millenium atau Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 yakni upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khusus untuk bidang kesehatan berfokus pada mendorong perbaikan kesehatan anak dan ibu melahirkan melalui percepatan penurunan angka kematian anak (untuk bayi dan balita) dan penurunan angka kematian ibu (4). Angka Kematian Bayi (AKB) atau *infant mortality rate* merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendeskripsikan tingkat pembangunan manusia di sebuah negara dari sisi kesehatan masyarakatnya. Target MDGs untuk penurunan angka kematian bayi di Indonesia adalah sebesar 23 per 1.000 KH pada tahun 2015 dari kondisi saat ini yaitu sebesar 34 per 1.000 KH. dan sekitar 5% kematiannya diakibatkan oleh penyakit infeksi yang terkait dengan rendahnya imunitas bayi (5).

Angka keberhasilan menyusui khususnya ASI eksklusif jelas meningkat di negara maju, namun hal ini tidak terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (6). Susenas 2019 menunjukkan persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 66,69%. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sempat mengalami penurunan dari 55,96% pada 2017 menjadi 44,36% pada 2018 (7).

ASI eksklusif dapat mengurangi angka kematian balita sebesar 11,6%, tetapi cakupan

pemberian ASI eksklusif masih relatif rendah secara global. Data tahun 2018 di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif kurang dari 6 bulan yaitu 37,3%. Dari 34 provinsi, Provinsi Sulawesi Selatan tergolong rendah yaitu 40,0% sedangkan target nasional yaitu 80,0%. Berdasarkan data yang didapatkan pada tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di kabupaten/kota Gowa (24,07%), Palopo (33,17%), dan Jeneponto (50,20%). Angka bayi yang diberi ASI eksklusif di wilayah Jeneponto menunjukkan penurunan pada tahun 2018 yaitu cakupan ASI eksklusif di provinsi Sulawesi Selatan 56% dan di Jeneponto 46% (8).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, didapatkan hasil cakupan pemberian ASI eksklusif untuk bayi berumur 0-6 bulan di Kabupaten Jeneponto khususnya wilayah kerja Puskesmas Tolo' tercatat sebanyak 433 jiwa (72%) dan tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 167 jiwa (27,8%) dari total bayi 600 jiwa. Data menunjukkan sebanyak 568 jiwa yang diberi ASI eksklusif sebanyak 322 jiwa (56,7%), tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 246 jiwa (43,3%). Atas dasar pemikiran bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dan perilaku ibu menyusui secara eksklusif dapat dipengaruhi oleh sikap ibu, serta melihat masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di kabupaten Jeneponto.

Melihat masalah yang ada maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tolo' kabupaten Jeneponto.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tolo' Kabupaten Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini adalah

jumlah ibu menyusui yang berkunjung selama bulan Januari-Maret 2020 ke Puskesmas Tolo' kabupaten Jeneponto sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, yakni mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria sampel untuk menjadi sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pada analisis bivariat ini menggunakan metode analisis *Chi Square*. Penelitian ini telah layak etik dengan unsur penilaian dari Komite Etik Penelitian Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan nomor 121/EC/KEPK/UNUSA/2020.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tolo' yang berada di Kabupaten Jeneponto provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berlangsung selama satu minggu.

Analisis univariat

Berikut merupakan hasil analisis univariat yang disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 19-40 tahun yakni sebanyak 32 orang (71,1%), berpendidikan SD yakni sebanyak 19 orang (42,2%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yakni sebanyak 36 orang (80%). Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif yaitu 28 orang (62,2%). Responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu 28 orang (62,2%) serta memiliki sikap positif tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 24 orang (53,3%).

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden di wilayah kerja Puskesmas Tolo' Kabupaten Jeneponto

Variabel	F	(%)
Usia		
12-18 tahun (remaja akhir)	11	22,4
19-40 tahun (dewasa muda)	32	71,1
41-60 tahun (dewasa tengah)	2	4,4
Pendidikan		
SD	19	42,2
SMP	10	22,2
SMA	10	22,2
Perguruan tinggi	6	13,3
Pekerjaan		
PNS	1	2,2
Wiraswasta	2	4,4
Petani	6	13,3
IRT	36	80,0
Pemberian ASI eksklusif		
Ya	28	62,2
Tidak	17	37,8
Pengetahuan		
Baik	28	62,2
Kurang	17	37,8
Sikap		
Positif	24	53,3
Negatif	21	46,7

Analisis bivariat

Pada analisa ditujukan untuk melihat adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tolo' kabupaten Jeneponto. Hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil sebagai berikut:

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tolo' Kabupaten Jeneponto

Tingkat pengetahuan ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	22	48,9	6	13,3	28	62,2	0,010
Kurang	6	13,3	11	24,4	17	37,8	
Total	28	62,2	17	37,8	45	100	

$$X^2_{hit} = 6,688 \quad RO = 6,72$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan baik tentang ASI eksklusif ternyata memberikan ASI pada anaknya yaitu sebanyak 22 orang (48,9%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang ternyata mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya yaitu 11 orang (24,4%).

Berdasarkan perhitungan *Chi Square* diperoleh nilai X^2 hitung adalah 6,688. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesa dimana X^2 tabel dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan dk = 1 adalah 3,481.

Perbandingan antara kedua nilai X^2 tersebut, diperoleh hasil X^2 hitung (6,688) > X^2 tabel (3,481) dimana nilai $p = 0,010 < 0,05$ maka ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tolo' kabupaten Jeneponto.

Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tolo' Kabupaten Jeneponto

Sikap ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	19	42,2	5	11,1	24	53,3	0,028
Negatif	9	20,0	12	26,7	21	46,7	
Total	28	62,2	17	37,8	45	100	

$X^2_{hit}=4,832$ **RO = 5,06**

Berdasarkan hasil analisis Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki sikap yang positif tentang ASI eksklusif ternyata memberikan ASI pada anaknya yaitu sebanyak 19 responden (42,2%), sedangkan pada ibu yang memiliki kategori sikap negative pada ASI eksklusif mayoritas tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu 12 orang (26,7%).

Berdasarkan perhitungan *Chi Square* diperoleh nilai X^2 hitung adalah 4,832. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesa dimana X^2 tabel dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan dk = 1 adalah 3,481. Perbandingan antara kedua nilai X^2 tersebut, diperoleh hasil X^2 hitung (4,832) > X^2 tabel (3,481) dimana nilai $p = 0,028 < 0,05$ maka ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tolo' Kabupaten Jeneponto.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan

membandingkan dengan teori yang ada maka dapat dikemukakan:

Tingkat pengetahuan

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 45 ibu menyusui diperoleh jumlah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (62,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (37,8%). Meskipun persentase ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih besar daripada ibu yang pengetahuannya kurang, namun dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tolo' Kabupaten Jeneponto masih belum memadai.

Pengetahuan sangatlah penting dalam terbentuknya suatu sikap, baik itu sikap positif atau negatif. Diharapkan dengan pengetahuan yang cukup maka akan tercipta sikap yang positif terhadap apa yang diketahui seseorang (9). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya),

dan dengan pengetahuan akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui itu dan akan diikuti dengan tindakan (10). Sama halnya dengan ASI eksklusif, jika pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sudah cukup diharapkan dapat tercipta sikap yang positif tentang ASI eksklusif yang akan diikuti dengan tindakan pemberian ASI eksklusif (11).

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian adalah ibu yang memiliki pengetahuan kurang (37,8%), maka hasil analisa menyatakan dikarenakan tingkat pendidikan ibu yang didominasi oleh tingkat sekolah dasar. Untuk itu promosi sosialisasi tentang ASI eksklusif oleh petugas kesehatan perlu ditingkatkan, karena keberadaan petugas kesehatan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam menyukseskan gerakan pemberian ASI eksklusif (12). Petugas kesehatan yang berada pada tiap kelurahan menjadi ujung tombak dalam aktivitas kesehatan ibu dan anak, dimana dalam kesehariannya harus banyak berinteraksi dengan masyarakat terutama ibu (13).

Sikap ibu

Dari hasil analisa univariat menunjukkan dari 45 responden, lebih dari separuh responden 24 (53,3%) memiliki sikap yang positif terhadap ASI eksklusif, dan selebihnya adalah responden dengan sikap yang cenderung negatif 21 (46,7%). Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek (9).

Sikap adalah bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap sesuatu dan pada akhirnya menentukan perilaku kita. Dalam hubungannya dengan ASI eksklusif, sikap ibu adalah bagaimana respon tertutup ibu menyusui terhadap ASI eksklusif, apakah positif atau negatif dan akhirnya akan menentukan perilaku ibu menyusui secara eksklusif. Sikap yang positif seharusnya bisa

menjadi predisposisi terciptanya perilaku pemberian ASI eksklusif (14). Namun, yang harus jadi perhatian dalam penelitian ini adalah responden yang cenderung memiliki sikap negatif (46,7%) maka dapat dianalisa dikarenakan beberapa responden memiliki pengetahuan yang kurang sehingga mempengaruhi responden dalam pemberian ASI eksklusif. Jika responden memiliki pengetahuan yang baik maka akan cenderung bersikap positif, begitupun sebaliknya jika responden memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung bersikap negatif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek (15). Sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian tentang sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Andi Riri di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang kabupaten Takalar menunjukkan dari 53 responden, lebih dari separuh responden (52,8%) memiliki sikap yang positif terhadap ASI eksklusif, dan selebihnya adalah responden dengan sikap yang cenderung negatif (47,2%) (16).

Pemberian ASI eksklusif

Dari hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 45 ibu menyusui diperoleh jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 28 responden (62,2%), sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 17 responden (37,8%).

Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi serta gencarnya promosi susu formula pengganti ASI membuat masyarakat kurang percaya akan kemampuan ASI dan tergiur untuk memilih susu formula (17). Namun, yang perlu menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Masih ada responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden ditemukan bahwa ada

17 responden (37,8%) yang memilih memberikan ASI dan ditambah dengan susu formula, ini dikarenakan masih ada ibu yang cenderung bersikap negatif yakni malu memberikan ASI saat dalam perjalanan, selain itu karena pekerjaan ibu sebagai petani dan PNS sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diukur dengan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Diperoleh nilai X^2 hitung adalah 6,688. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesa dimana X^2 tabel dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 1$ adalah 3,481. Perbandingan antara kedua nilai X^2 tersebut, diperoleh hasil X^2 hitung ($6,688 > X^2$ tabel ($3,481$)) dimana nilai $p = 0,010 < 0,05$ maka ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hariyanti, Maria, dan Rahayu (2020) seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Selain itu disampaikan juga fenomena kurangnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan, merupakan alasan yang diungkapkan oleh ibu yang tidak menyusui secara eksklusif (18).

Hal ini terutama tercermin dari pengetahuan ibu tentang kandungan ASI, dimana pada umumnya ibu tidak mengetahui bahwa ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan oleh tubuh bayi dan mengenai keunggulan ASI, para ibu kurang mengetahui manfaat ASI bagi ibu, bayi, dan negara.

Ibu tidak mengetahui bahwa menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan, sementara manfaat ASI bagi bayi dapat meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi, dan bagi suatu negara dapat mengurangi devisa terhadap pembelian susu formula (19).

Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang didapat oleh ibu tentang ASI eksklusif. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif (20). Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (19). Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan diperoleh dari informasi yang diterima sepanjang hidupnya (21).

Melihat hal tersebut maka yang perlu menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif (13,3%), karena beberapa responden bekerja sebagai petani dan PNS sehingga responden tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, karena beberapa responden memiliki ASI yang kurang. Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tetapi tetap memberikan ASI eksklusif (13,3%) ini karena beberapa responden terbiasa memberikan ASI eksklusif pada bayinya meskipun responden kurang mengetahui tentang ASI eksklusif, selain itu salah satu alasan responden yaitu ASI lebih ekonomis.

Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja

Puskesmas Tolo' Kabupaten Jeneponto, khususnya ibu-ibu yang mempunyai bayi dan tidak menyusui secara eksklusif, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, dukungan dokter, bidan, petugas kesehatan lainnya, atau kerabat dekat sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang baru pertama menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang pertama kali menyusui, pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif belum berpengalaman dibanding dengan ibu yang sudah menyusui anak sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, Maria, Rahayu (2020) ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi (18).

Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dibuktikan dengan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% (nilai $\alpha=0,05$). Diperoleh nilai X^2 hitung adalah 4,832. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesa dimana X^2 tabel dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan dk = 1 adalah 3,481. Perbandingan antara kedua nilai X^2 tersebut, diperoleh hasil X^2 hitung (4,832) > X^2 tabel (3,481) dimana nilai $p < 0,05$ maka ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa frekuensi ibu memiliki sikap yang positif sebanyak 24 responden (53,3%). Ibu menyusui yang memiliki pengetahuan baik dibarengi dengan sikap yang positif. Hal ini sangat jelas bahwa orang yang memiliki pengetahuan yang baik akan mampu mengubah sikapnya, serta pengetahuan akan lebih

langgeng dari pada sikap yang tidak didasari pengetahuan (21).

Pengetahuan akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui itu (22). Pengetahuan sangat penting perannya dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulus atau obyek kesehatan tentang pengertian ASI, manfaat ASI, manajemen laktasi, dan keuntungan ASI, maka akan tercipta sikap yang positif yang selanjutnya akan timbul perilaku pemberian ASI eksklusif. Sikap ibu mempunyai peran penting terhadap pelaksanaan pemberian ASI. Secara teori dikatakan bahwa ibu yang mempunyai sikap positif terhadap pemberian ASI maka pelaksanaan pemberian ASI meningkat. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu, menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab (23).

Telah dinyatakan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena pengetahuan diperoleh dari informasi yang diterima sepanjang hidupnya. Begitu juga pada sikap memberikan gambaran terhadap tindakan yang akan dilakukan sehingga dengan demikian sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang di dalam kehidupannya (21).

Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang diterima masyarakat tidak dapat terwujud apabila tidak memiliki sikap yang baik sehingga dapat diwujudkan ke dalam tindakan yaitu memberikan ASI secara eksklusif. Dengan kata lain bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan satu kesatuan perilaku (21). Namun, yang perlu menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki sikap positif tetapi tidak memberikan ASI eksklusif (17,8%). Pada penelitian ini sikap ibu masih pada tingkat menanggapi yaitu hanya memberikan jawaban atau tanggapan tentang ASI

eksklusif belum sampai pada tingkatan sikap bertanggung jawab yakni mengambil sikap terhadap apa yang diyakininya. Selain itu, dikarenakan beberapa responden memiliki ASI yang kurang sehingga responden memberikan bantuan susu formula. Sedangkan untuk responden yang memiliki sikap yang negatif tetapi tetap memberikan ASI eksklusif (13,3%) dikarenakan salah satu alasan responden yaitu ASI lebih ekonomis sehingga tidak membutuhkan banyak biaya untuk membeli susu formula.

Adanya hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tolo' kabupaten Jeneponto, maka penting sekali diadakan kegiatan pemberian informasi tentang ASI eksklusif pada ibu-ibu yang menyusui maupun ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, harapannya agar tercipta sikap yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Tolo' Kabupaten Jeneponto.

SARAN

Melihat hasil penelitian yang ada maka pemberian edukasi pada ibu hamil dan menyusui harus disampaikan sedini mungkin agar pemberian ASI dapat berhasil sesuai harapan mencetak generasi yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pasiak SM, Pinontoan O, Rompas S. Status Paritas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum. *J Keperawatan*. 2019;7(2).
2. Utami WT, R SD. Kepatuhan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Di Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *medianeliti.com*; 2014.
3. Siringoringo L. Gambaran Tingkat

- Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Menteng Jakarta Pusat. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2018;4(2):50–3.
4. Lisbet. Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) DI Indonesia Melalui Kerjasama Internasional. *Politica [Internet]*. 2013;4(1):129–56. Available from: <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939%0Ahttps://doi.org/10.1080/10357823.2019.1626802>
5. United Nations. The Millennium Development Goals Report [Internet]. United Nations. 2015. Available from: https://visit.un.org/millenniumgoals/2008highlevel/pdf/MDG_Report_2008_Addendum.pdf
6. Nufus H. Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi. *J Borneo Cendekia*. 2019;3(2):223–7.
7. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. Buku stunting dan upaya pencegahannya. 2018. 88 p.
8. Leida Thaha IM, Razak R, Ansariadi. Determinants of Exclusive Breastfeeding among Muliparous in Jeneponto. *Media Kesehat Masy Indones*. 2015;247–52.
9. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):95–107.
10. Wardani R, Prianggajati Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari – Hari Dalam Keluarga Di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. *J EduHealth*. 2013;3(2):97–102.
11. Sajow IJM, Doda V, Sekeon SAS. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Dikecamatan Madidir Kota Bitung. *J KESMAS*. 2019;8(2):36–42.
12. Haryati, Muhammad A, Kunoli FJ, Bungawati A. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kelurahan Tambun Kecamatan baolan Kabupaten Tolitoli. *Promotif*. 2016;6(2):129–36.
13. Maulana MN. Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *J Online Univ Galuh [Internet]*. 2018;148–63. Available from: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/viewFile/862/766>
14. Wattimena I, Susanti NL, Marsuyanto Y. Kekuatan Psikologis Ibu untuk Menyusui. *J Kesehat Masy Nas [Internet]*. 2012;7(2):56–62. Available from:

- <https://media.neliti.com/media/publications/39544-ID-kekuatan-psikologis-ibu-untuk-menyusui.pdf>
15. Sa'diyah R, Lestari S, Rahmasari D, Nelly Marhayati, Kusmawati A, Nisa PK. Buku Peran Psikologi Untuk Masyarakat [Internet]. Jakarta: UM Jakarta Press; 2018. Available from:
<https://media.neliti.com/media/publications/39544-ID-kekuatan-psikologis-ibu-untuk-menyusui.pdf>
 16. Wahid N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Kota Pangkajene Kabupaten Pangkep. *J Kebidanan Vokasional Berdasarkan*. 2017;66–71.
 17. Fitriani K, P DR, S.A N. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Tahun 2014. *J Kesehat Masy*. 2015;3(2):118–26.
 18. Hariyanti D, Maria DY, Rahayu BA. Failure Factors Of Exclusive Breastfeeding By Working Mothers. *J Delima Harapan*. 2020;7(1):1–11.
 19. Idayati T, Anggoro S, Amry RY, Rahayu BA. Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Pengasuh Bayi Tentang Manajemen ASI Perah. *Cakra Med [Internet]*. 2019;6(1):25–31. Available from:
<http://jurnal.akperngawi.ac.id/index.php/cakra/article/view/28/27>
 20. Maria DY, Hariyanti D, Rahayu BA. The Series of Leaflets as Media for Education , Promotion and Monitoring of Exclusive Breastfeeding. *IJ Inf Eng Electron Bus*. 2020;3(June):19–27.
 21. Pakpahan DR. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikambing D. At-Tawassuth [Internet]. 2017;III(3):345–67. Available from:
<https://core.ac.uk/download/pdf/266976835.pdf>
 22. Mrl A, Jaya IMM, Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan [internet]. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia JAKARTA; 2019. Available from:
<http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf>
 23. Oktavianisya N, Sumarni S. Hubungan Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Lebeng Timur Kecamatan Pasongsongan. *J Ilmu Kesehat*. 2017;2(2):47–51.